



MODUL UNTUK DOSEN
DAN MAHASISWA

PANDUAN PEMBELAJARAN

SENI KRIYA LOGAM

- Muh. Syafruddin Akmal, S. Pd.
- Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.
- Dr. Alimuddin Caco, M. Sn.

KATA PENGANTAR

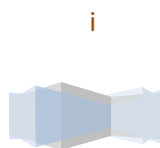
Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu. Puji syukur kepada ALLAH SWT. Tuhan semesta alam atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul pembelajaran dengan mengangkat topik bahan ajar seni kriya logam yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dalam kelas mata kuliah seni kriya bahan sintetik. Salam dan Solawat tak lupa pula kita haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW. beliau sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Orangtua penulis berkat dukungan dan harapan beliau sehingga bahan ajar ini dapat terselesaikan meskipun kurang dari kata sempurna. Terimakasih pula penulis berikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji maupun dosen validator atas bantuan dan arahnya sehingga bahan ajar ini dapat rampung pengerjaannya dan dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang pembelajaran dalam mata kuliah seni kriya logam.

Semoga bahan ajar ini dapat menjadi penunjang pembelajaran dan dapat membantu menambah wawasan mahasiswa dalam pembelajaran seni kriya logam. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Makassar, 1 April 2021

Penulis

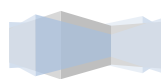


PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

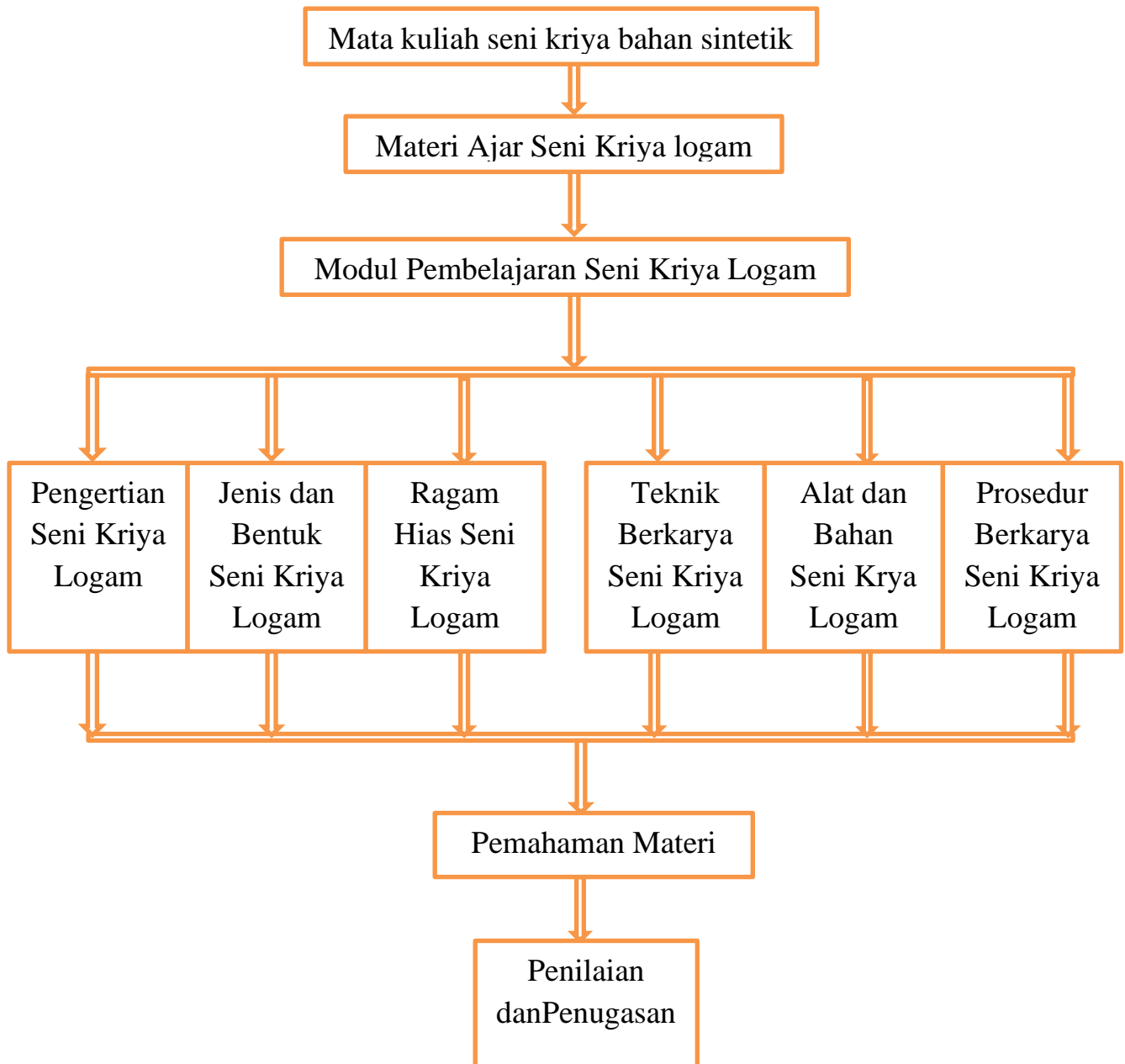
Modul ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran berupa bahan ajar mengenai materi seni kriya logam dan dipakai pada kelas seni kriya bahan sintetik di ruang lingkup perkuliahan Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dan juga dapat dipakai untuk masyarakat umum yang ingin mengetahui masalah seni kriya logam.

Modul ini sesuai dengan Rancangan Program Semester (RPS) yang digunakan dalam kelas mata kuliah seni kriya bahan sintetik sehingga sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam lingkup Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap mahasiswa berupa tugas berkarya seni kriya logam. Berikut Petunjuk penggunaan modul ini agar dapat digunakan secara maksimal:

1. Pelajari dan pahami materi pembahasan seni kriya logam pada modul ini. Didalam modul ini berisikan tentang pengertian seni kriya logam, jenis dan bentuk seni kriya logam, ragam hias seni kriya logam, teknik berkarya seni kriya logam, alat dan bahan dalam berkarya seni kriya logam dan juga prosedur berkarya seni kriya logam.
2. Setelah mempelajari dan memahami pembahasan materi seni kriya logam, ikuti panduan dosen pengampu untuk membuat gambar desain yang akan digunakan sebagai referensi dalam berkarya seni kriya logam.
3. Perkuliahan dalam materi seni kriya logam berjalan selama 8 minggu dan tugas dikumpul secara kolektif pada akhir pertemuan perkuliahan.



PETA KONSEP

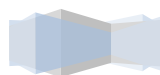


KOMPETENSI MATERI SENI KRIYA LOGAM

1. Pengertian Seni Kriya Logam
 - 1.1 Pengertian Seni Kriya
 - 1.2 Pengertian Logam
 - 1.3 Pengertian Seni Kriya Logam

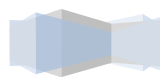
2. Teknik Berkarya Seni Kriya Logam
 - 2.1 Teknik Trap-trapan
 - 2.2 Teknik Las
 - 2.3 Teknik Kup & Drag
 - 2.4 Teknik Grafir
 - 2.5 Teknik Cor / Tuang
 - 2.6 Teknik Tempa
 - 2.7 Teknik Etsa
 - 2.8 Teknik Pahatan

3. Karakteristik Karya Logam Berdasarkan Teknik Pembuatannya
4. Bahan dan Alat Berkarya Seni Kriya Logam
5. Langkah Kerja Kriya Logam Teknik Ketok

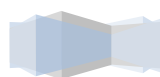


DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Panduan Penggunaan Modul	ii
Peta Konsep	iii
Kompetensi Materi Seni Kriya Logam	iv
Daftar Isi	v
A. Pengantar Modul	
1. Latar Belakang	1
2. Kriteria penilaian dan indikator	2
3. Kemampuan Akhir yang Diharapkan	3
B. Seni Kriya Logam	
1. Pengertian Seni Kriya Logam	4
2. Teknik Berkarya Seni Kriya Logam	6
2.1 Teknik Trap-trapan	6
2.2 Teknik Las	8
2.3 Teknik Kup dan Drag	9
2.4 Teknik Grafir	10
2.5 Teknik Cor	11
2.6 Teknik Tempa	12
2.7 Teknik Etsa	13
2.8 Teknik Pahatan	15



3. Karakteristik Karya Kriya Logam	
Berdasarkan Pembuatannya	21
(Teknik Ketok)	
4. Bahan dan Alat Berkarya	
Seni Kriya Logam	21
5. Langkah berkarya seni Kriya	
Logam Teknik Ketok	24
C. Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa	
1. Panduan Bagi Dosen	26
2. Panduan Bagi Mahasiswa	28
a. Soal Latihan Materi Seni Kriya Logam	29
b. Berkarya Seni Kriya Logam (Teknik Ketok)	30



A. PENGANTAR MODUL

1. Latar Belakang

Mata kuliah seni kriya bahan sintetik yang menggunakan proses perkuliahan dalam jaringan (daring) mengakibatkan penurunan motivasi belajar yang secara tidak langsung pada beberapa mahasiswa yang sedang menempuh proses belajar yang wajib dituntaskan sesuai dengan satuan kredit semester (SKS) yang diambil. Penurunan motivasi secara tidak langsung tersebut muncul karena mahasiswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan dosen pengajar, sehingga dalam proses perkuliahan tidak terkontrol secara langsung dan juga dalam proses perkuliahan daring pada beberapa mahasiswa tidak mempunyai akses yang maksimal sehingga proses belajar jadi terkendala.

Berdasarkan pada penurunan tingkat motivasi belajar beberapa mahasiswa yang secara tidak langsung tersebut, maka muncul inisiatif untuk membuat sebuah modul yang membahas mengenai materi seni kriya bahan sintetik yang terkhusus pada materi pembelajaran seni kriya logam.

Pembuatan modul ini bertujuan membantu mahasiswa program studi pendidikan seni rupa yang mengambil studi pembelajaran seni kriya bahan sintetik khususnya dalam materi seni kriya logam untuk dapat menyelesaikan studinya dengan baik.



Esensi yang terdapat dalam modul ini mengenai materi seni kriya logam tentang beberapa pengertian seni kriya logam, jenis dan bentuk dalam pembuatan seni kriya logam, macam-macam ragam hias yang terdapat dalam seni kriya logam, teknik yang digunakan dalam berkarya seni kriya logam, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam berkarya seni kriya logam dan pembahasan mengenai prosedur pembuatan seni kriya logam.

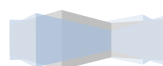
2. Kriteria Penilaian & Indikator

Proses perkuliahan akan berlangsung selama 8 minggu (8 pertemuan), pada pertemuan minggu ke-1 kriteria penilaian dan indikator sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian seni kriya logam;
2. Menjelaskan jenis dan bentuk seni kriya logam;
3. Menjelaskan ragam hias seni kriya logam;
4. Menjelaskan teknik berkarya seni kriya logam;
5. Menjelaskan alat dan bahan berkarya seni kriya logam;
6. Menjelaskan prosedur berkarya seni kriya logam.

Pertemuan minggu ke-2 s/d minggu ke-7 memiliki kriteria penilaian dan indikator sebagai berikut:

1. Berkarya seni kriya logam dengan membuat desain awal yang akan dijadikan referensi dalam pembuatan karya seni kriya logam;



2. Berkarya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan trancangan.

Sedangkan pada pertemuan ke-8 menjadi akhir semester pengumpulan beberapa tugas mahasiswa yang telah dikerjakan sebelumnya.

3. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Sesuai dengan kriteria penilaian dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditentukan kemampuan akhir yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengantar Perkuliahan;
2. Memahami konsep materi pembelajaran seni kriya logam;
3. Memahami konsep materi tentang seni kriya logam menggunakan teknik pahatan wudulan;
4. Memahami konsep materi tentang seni kriya logam menggunakan teknik pahatan sodetan;
5. Memahami konsep materi tentang seni kriya logam menggunakan teknik pahatan trancangan.



B. SENI KRIYA LOGAM

1. Pengertian Seni Kriya Logam

Seni Kriya

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni kriya merupakan seni kerajinan tangan;
2. Dalam buku “Seni Kriya dan Kerajinan” (2011, karya Timur Raharjo), Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang memiliki akar kuat, yakni nilai tradisi yang bermutu tinggi atau bernilai adi luhung;
3. Secara etimologi, kata kriya berasal dari kata “Kr” (Bahasa Sansekerta) yang berarti “mengerjakan” dan dari kata tersebut kemudian menjadi “karya”, “kriya” dan “kerja”;
4. Dilansir dari jurnal Arkeologi Jawa Tengah, “Sebuah Potret Warisan Budaya” (2001, karya Atmosudiro dan kawan-kawan), seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering disebut sebagai seni kerajinan tangan.



5. Seni kriya dihasilkan melalui keahlian manusia dalam mengolah bahan mentah menjadi sebuah produk dan ruang lingkupnya dapat ditelusuri melalui bahan yang dipergunakan tersebut. Diantaranya batu, tanah liat, kayu, logam, benang, tulang, cangkang kerang, kulit, kaca, dedaunan, buah kering, plastik, atau serat.

Logam

Dalam ilmu kimia, logam adalah material (dapat berupa sebuah unsur, senyawa, ataupun paduan) yang biasanya bersifat keras, tidak tembus cahaya, berkilau dan memiliki konduktivitas (penghantar) listrik dan termal yang baik. Logam umumnya dapat ditempa secara permanen sehingga berubah bentuk tanpa patah, retak, bersifat fusibel yaitu dapat dilelehkan dan juga bersifat ulet yaitu dapat ditarik hingga membentuk kawat halus. (Sumber: Wikipedia Indonesia)



Berdasarkan pengertian dari kata seni kriya dan pengertian untuk bahan logam, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian untuk seni kriya logam adalah semua hasil karya manusia yang merupakan suatu seni kerajinan tangan yang memerlukan keahlian khusus untuk mengolah bahan mentah diruang lingkupnya yang dalam pengerjaannya menggunakan bahan khusus berupa bahan yang memiliki unsur logam.



Seni Kriya Logam

2. Teknik Berkarya Seni Kriya Logam

2.1 Teknik Trap-trapan

Teknik trap-trapan adalah teknik yang digunakan dalam berkarya seni kriya logam dengan cara penyusunan kawat atau benang untuk kerajinan berbahan perak.

Dibuat dengan menggunakan teknik bentuk tertutup sebagai rangka produk (master/cetakan) kemudian mengisi cetakan tersebut dengan kawat benang logam yang memiliki ukuran lebih kecil dari rangka yang digunakan sebagai ornamen hiasnya.



Seni Kriya Logam

Dalam penggunaannya, teknik trap-trapan banyak digunakan dalam pembuatan benda hias pakai untuk perhiasan pada wanita. Beberapa contoh karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik trap-trapan sebagai berikut:



Gambar karya seni kriya logam dengan pengaplikasian teknik trap-trapan
(Sumber : <http://filigreenyaluthfy.blogspot.com/2018/11/cara-membuat-kerajinan-logam-bentuk.html>)



2.2 Teknik Las

Teknik las atau yang lebih dikenal dengan sebutan teknik pengelasan adalah teknik yang digunakan dalam proses penyambungan bahan logam yang memiliki struktur yang keras. Cara kerja dalam teknik las dengan mencairkan sebagian logam induk kedalam logam pengisi dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan logam kontinyu (logam bersambung) menggunakan alat pengelas yang disebut dengan mesin las. Dalam penggunaannya teknik las digunakan untuk membuat alat perabotan rumah. Beberapa contoh karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik las sebagai berikut:

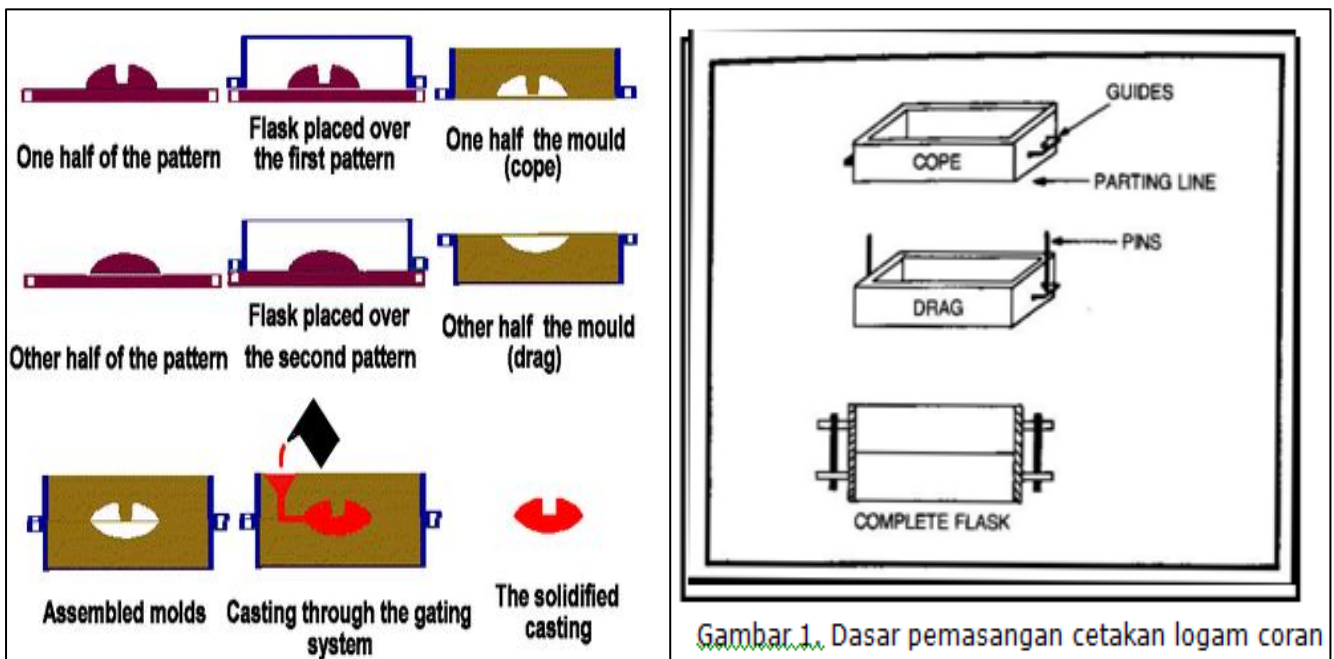


Gambar karya seni kriya logam dengan pengaplikasian teknik las
(Sumber : <https://jatim.idntimes.com/life/inspiration/imron/tukang-las-dilamongan-sulap-besi-rongsokan-jadi-miniatur-moge>)



2.3 Teknik Kup & Drag

Teknik kup dan drag adalah teknik cetak yang digunakan dalam seni kriya logam dengan menggunakan sistem 2 bagian alat pencetakan yaitu alat cetak pada bagian atas atau cetakan tutup yang dikenal dengan sebutan cetakan kup dan alat cetak pada bagian bawah atau cetakan dasar yang dikenal dengan sebutan cetakan drag. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik cetak kup dan drag adalah penentuan permukaan pisah yang tepat. Dalam penggunaannya teknik cetak kup dan drag digunakan dalam dunia automotif sebagai teknik dalam pembuatan rangka mesin dan sebagainya. Beberapa contoh teknik kup & drag sebagai berikut:



Gambar 1. Dasar pemasangan cetakan logam coran

Gambar cetakan kup dan drag
(Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Sand_casting)



2.4 Teknik Grafir

Teknik grafir adalah teknik menatah atau mengukir dengan menggunakan alat grafir pada permukaan benda logam yang memiliki tekstur permukaan yang halus, sesuai dengan rancangan desain yang telah dibuat dan ditentukan sebelumnya dan menghasilkan pola tertentu baik itu berupa tulisan maupun berupa gambar.

Pada era modern saat ini, pembuatan karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik cetak grafir telah berkembang dengan menggunakan mesin cetak grafir dengan bantuan laser otomatis. Beberapa contoh karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik grafir sebagai berikut:



Gambar karya seni kriya logam dengan pengaplikasian teknik grafir
(Sumber : <https://www.jasalasercutting.com/web/grafir-logam.html>,)



2.5 Teknik Cor/Tuang

Teknik cor/tuang dalam pembuatan karya seni kriya logam merupakan metode pembuatan karya dengan cara mencairkan logam dalam proses peleburan logam yang kemudian setelah logam tersebut mencair dan akan dicetak hingga menghasilkan karya yang diinginkan sesuai dengan cetakan yang telah ditentukan. Teknik cor/tuang adalah suatu proses penuangan material logam cair yang dimasukkan kedalam cetakan berupa tanah atau logam padat, kemudian dibiarkan mengeras kebentuk semula logam cair tersebut didalam cetakan.

Dalam penggunaannya teknik cor/tuang digunakan dalam pembuatan karya logam yang memiliki volume. Beberapa contoh karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik cor/tuang sebagai berikut:



Gambar karya seni kriya logam dengan pengaplikasian teknik cor/tuang
(Sumber : <https://estetika-indonesia.blogspot.com/2015/12/teknik-cor-atau-cetak-tuang-pada.html>)



2.6 Teknik Tempa

Teknik tempa adalah salah satu metode dalam pembuatan seni kriya logam dengan cara memukul-mukul atau menempa dengan menggunakan martil besi dengan sangat keras terhadap benda logam yang akan dijadikan menjadi sebuah karya seni. Sebelum melakukan teknik tempa dengan cara memukul-mukul dengan sangat keras, benda logam yang akan dibentuk tersebut sebelumnya dipanaskan terlebih dahulu hingga logam tersebut berubah tekstur menjadi sedikit lunak sehingga dapat ditempa dan dibentuk dengan mudah.

Dalam penggunaannya teknik tempa digunakan untuk membuat karya berupa benda tajam yang bentuknya pipih. Beberapa contoh karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik tempa sebagai berikut:



Gambar karya seni kriya logam dengan pengaplikasian teknik tempa
(Sumber : <http://id.sincholdrail.org/info/forging-p-19755769.html>)



2.7 Teknik Etsa

Teknik etsa adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses berkarya seni kriya logam dengan menggunakan prinsip pengikisan pada bagian permukaan logam tanpa menggunakan pelindung apapun untuk menciptakan motif dan corak pada permukaan logam dengan menggunakan cairan asam dengan kadar yang kuat.

Dalam penggunaannya teknik etsa dalam berkarya seni kriya logam sering digunakan untuk membuat pin, baik itu bermotif gambar maupun tulisan. Beberapa contoh karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik etsa sebagai berikut:



Gambar karya seni kriya logam dengan pengaplikasian teknik etsa
(Sumber : <https://naurahouseproduction.wordpress.com/tag/teknik-etsa-logam/>)



Seni Kriya Logam

Adapun dalam perkembangan modern pada penggunaan teknik etsa telah dilakukan oleh seorang seniman bernama Rocka Radipa dengan membuat karya lukisan pada tahun 2011-2013 menggunakan teknik etsa secara berbeda dari penggunaan biasanya. Berikut lukisan Rocka Radipa dengan menggunakan teknik etsa:



Gambar karya seni kriya logam oleh Rocka Radipa



2.8 Teknik Pahatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII) pahatan berarti hasil dari kegiatan memahat (mengerjakan sesuatu dengan alat pahat) atau dapat juga diartikan sebagai ukiran. Teknik pahatan merupakan salah satu teknik dalam pembuatan karya seni kriya logam, dalam teknik pahatan terbagi menjadi 5 jenis teknik yaitu teknik pahatan rancangan/gethakan, teknik pahatan wudulan/timbul, teknik pahatan endak-endakan, teknik pahatan trancangan/tembus dan teknik pahatan sodetan/tekan. Untuk lebih jelas mengenai ke-5 jenis teknik pahatan, berikut pemaparannya:

Pahatan Rancangan/gethakan

Teknik pahatan rancangan yaitu teknik memahat pada permukaan logam yang datar sehingga menimbulkan alur atau garis yang didesain sebelumnya pada permukaan yang tetap rata tanpa merubah volume dengan menggunakan pahat logam yang tajam, sehingga pahatan dapat membekas pada logam.

Pada teknik pahatan rancangan membutuhkan bahan logam yang tebalnya 0,8 – 1,0 cm sebagai bahan dasar dalam membuat sebuah karya seni. Adapun contoh karya seni kriya logam dengan teknik pahatan rancangan/gethakan:





Gambar karya seni kriya logam teknik pahatan rancangan/gethakan
(Sumber : Jurnal penciptaan karya seni kriya logam berupa perhiasan sapi sonok, Hainur Adi Yulianto, 2019, UNESA)

Pahatan Wudulan/timbul

Teknik pahatan wudulan/timbul adalah teknik pembuatan seni kriya logam dengan cara memahat dari dua arah lempeng logam yang digunakan dalam proses berkarya yaitu dari arah negatif (membentuk bagian cekung) dan dari arah positif (membentuk bagian cembung). Hasil akhir karya seni kriya logam dengan teknik pahatan wudulan/timbul dapat dilihat pada sisi bagian dari arah positif (bagian cembung).

Berikut contoh karya seni kriya logam dengan teknik pahatan wudulan/timbul:





Gambar karya seni kriya logam teknik pahatan wudulan/timbul
(Sumber : <http://arimahfzh.blogspot.com/2017/10/seni-ukir-logam-emboss.html>)

Pahatan Endak-endakan

Teknik pahatan endak-endakan adalah teknik memahat logam dengan menurunkan bagian dasarnya saja dan menjadikan objek utama dalam hasil karya ini yaitu pada gambar yang tidak diturunkan (pada dasarnya hanya dari satu arah positif). Pahatan dengan teknik endak-endakan ini menghasilkan karya seni yang mempunyai unsur volume, seperti, tabung, vas bunga, dan sebagainya.

Prinsip utama teknik pahatan endak-endakan ini ialah pahatan tidak bisa dipahat dua arah. Adapun contoh karya seni kriya logam dengan teknik pahatan endak-endakan:





Gambar karya seni kriya logam teknik pahatan endak-endakan
(Sumber : <https://flyingfam.blogspot.com/2009/02/kerajinan-dari-logam.html>)

Pahatan Trancangan/tembus

Pahatan Tembus adalah bentuk pahatan pada logam dengan membuang dasar dari bahan logam yang telah dipahat sebelumnya, sehingga yang tersisa tinggal objek atau gambar yang diinginkan saja maupun sebaliknya yang hanya tersisa. Dengan kata lain, pada proses berkarya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan trancangan/ pahatan tembus hanya menyisakan pahatan inti dari desain yang dibuat.

Pada penggunaan teknik pahatan trancangan/pahatan tembus sering digabungkan dengan teknik lain maupun digabungkan dengan bahan dasar lain selain logam. Adapun contoh dari karya seni kriya logam tersebut:





Gambar karya seni kriya logam dengan teknik pahatan trancangan/tembus
(Sumber : <https://rajinlah.id/2348-kerajinan-berbasis-media-campuran>)

Pahatan Sodetan/tekan

Jenis pahatan teknik sodetan/pahatan tekan ialah teknik yang paling ringan cara pengerjaannya diantara beberapa teknik pahatan sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam teknik pahatan sodetan/pahatan tekan hanya dengan memberi sodetan atau menekan bahan logam dari arah depan dan atau dari arah belakang (sisi positif dan atau sisi negatif) dengan menggunakan landasan kain atau menggunakan landasan dengan permukaan yang lembut seperti gabus atau semacamnya. Contoh karya seni kriya logam teknik pahatan sodetan/tekan sebagai berikut:





Gambar karya seni kriya logam dengan teknik pahatan sodetan/tekan (Sumber : <https://rajinlah.id/2348-kerajinan-berbasis-media-campuran>)

→ Berdasarkan RPS yang digunakan dalam mata kuliah seni kriya bahan sintetik terkhusus untuk penugasan seni kriya logam adapun teknik yang digunakan sebagai proses pembelajaran sebagai rubrik penilaian adalah seni kriya logam teknik pahatan wudulan/timbul atau yang sering disebut sebagai teknik ketok.



3. Karakteristik Karya Kriya Logam Berdasarkan Pembuatannya (Teknik Ketok)

- 1) Terlihat seperti karya 3 dimensi namun sesungguhnya karya kriya logam dengan teknik ketok hanyalah karya 2 dimensi karena dikerjakan pada lembaran logam tipis dengan ukuran ketebalan 0,2 mm;
- 2) karya yang dihasilkan rapih dan bersih;
- 3) Berbentuk padat;
- 4) Bersifat keras dan kuat serta tidak lentur;
- 5) Tidak menyerap air (tidak berjamur).

4. Bahan & Alat Berkarya Seni Kriya Logam

1. Bahan berkarya seni kriya logam teknik ketok

Dalam pembuatan karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) lembaran logam kuningan dengan ketebalan 0,2 mm. Lembaran logam kuningan dengan ukuran tersebut bersifat sangat mudah untuk dibentuk dan dipahat.



- b) Selain bahan logam, dibutuhkan juga bahan tripleks sebagai alas dari lembaran logam kuningan. Ukuran dari tripleks yang digunakan sama dengan ukuran lembaran logam kuningan dan tripleks yang digunakan memiliki ukuran tebal 1 lapis. Fungsi dari tripleks yang digunakan agar memudahkan pada saat proses pengetokan pada bahan logam dan dapat menghasilkan efek 3 dimensi yang sempurna.
- c) Untuk merekatkan lembaran logam dan tripleks digunakan lem fox kuning sebagai medianya. Dibutuhkan 1 botol lem fox kuning dengan berat 70 gram persatu kali pengaplikasian dan cara penggunaan lem fox kuning tersebut dapat dibaca pada kemasannya.
- d) Pada proses akhir untuk finising karya dibutuhkan cairan pengkilap logam dengan merk “brasso” sehingga hasil akhir karya dapat terlihat lebih sempurna.

2. Alat pembuatan karya seni kriya logam teknik ketok

Alat yang dibutuhkan pada pembuatan karya kriya logam teknik ketok adalah sebagai berikut:



- a) Sarung tangan, agar dalam proses pembuatan karya logam menggunakan teknik ketok menghindarkan dari luka cedera akibat tergores benda logam;
- b) Kertas *HVS* dan alat tulis untuk membuat desain yang akan digunakan sebagai referensi pembuatan karya logam teknik ketok;
- c) Alat untuk mengetok bahan logam, bisa menggunakan obeng, paku, pulpen yang tintanya telah habis atau benda apa saja yang memiliki ujung lancip dan runcing, namun jangan sampai membuat bahan logam yang digunakan menjadi lubang saat proses ketok.



5. Langkah Berkarya Seni Kriya Logam Teknik Ketok

Adapun langkah kerja dalam pembuatan kriya logam menggunakan teknik ketok sebagai berikut:

- 1) Persiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok;
- 2) Buatlah desain referensi pada kertas *HVS* menggunakan pensil ataupun pulpen yang telah disediakan. Setelah disetujui gambar desain yang telah dibuat maka gambar tersebut kemudian diperbesar mengikuti ukuran logam yaitu 120cm x 36,5 cm.

Desain yang dibuat boleh berbentuk vertikal maupun horisontal;

- 3) Tempel desain pada kertas diatas lembar logam kuningan, kemudian lakukan kegiatan jiplak dengan cara mengikuti gambar desain dengan menggunakan pulpen atau pensil sehingga muncul efek timbul pada lembar logam kuningan tersebut;



- 4) Setelah desain pindah ke bahan logam kuningan, buatlah garis penegas menggunakan pulpen yang tintanya telah habis atau alat lain yang memiliki ujung yang lancip dan runcing di bagian tengah desain pada logam kuningan sehingga muncul efek 3 dimensi;
- 5) Langkah selanjutnya apabila telah selesai dibuat garis penegas, tempel bahan logam kuningan dengan tripleks menggunakan lem fox kuning dan ikuti langkah penggunaan lem fox kuning pada kemasan;
- 6) Ketok logam kuningan yang telah melekat pada tripkles, buat efek ketok hingga menutupi semua bahan logam kuningan dan menghasilkan efek 3 dimensi yang sempurna dan karya kriya logam menggunakan teknik ketok telah selesai.



C. PANDUAN BAGI DOSEN & MAHASISWA

1. Panduan Bagi Dosen

Dalam menggunakan modul pembelajaran ini diharapkan agar:

1. Membimbing mahasiswa dalam menggunakan modul pembelajaran seni kriya logam
2. Membantu mahasiswa agar dapat mempelajari dan memahami materi yang terdapat di dalam modul.
3. Memberi arahan kepada mahasiswa agar mengerjakan soal latihan dan memberi nilai evaluasi.
4. Memberi arahan kepada mahasiswa untuk menggambar desain referensi yang akan digunakan untuk membuat karya seni kriya logam sebagai instrumen penilaian.
5. Mengontrol proses pembuatan karya seni kriya logam mulai dari proses awal sampai dengan proses akhir.
6. Adapun penggunaan RPS dan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran seni kriya bahan sintetik terlampir sebagai berikut:



RENCANA PROGRAM SEMESTER

Mata Kuliah : Kriya Bahan Sintetik		Semester: 4 (Empat)	SKS: 3	Kode: 17H11C407			
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa		Dosen Pengampu/Penanggungjawab : Hasnawati, S. Pd., M. Pd. dan Aulia Evawani Nurdin, S. Pd., M. Pd.					
Capaian Pembelajaran Lulusan yang Dibebankan pada Mata Kuliah ini		Memahami konsep kriya bahan sintetik berupa karya yang terbuat dari logam dan tekstil. Karya kriya logam dengan teknik ketok dan karya kriya tekstil dengan jahit aplikasi dan teknik batik. Mata kuliah ini menekankan pada penguasaan bahan, alat, dan teknik. Materi perkuliahan mencakup jenis bahan, karakteristik bahan, kegunaan bahan, jenis dan fungsi alat untuk ktiya logam dan kriya tekstil. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan perkuliahan teori dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan tes teori dan tes prkatik, karya tugas harian..					
Minggu ke -	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (Kajian)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian & Indikator	Bobot Nilai
1	Pengantar perkuliahan	Kontrak Perkuliahan	Daring Google Meet dan Syam OK	300	Menyimak presentasi dosen		
2	Memiliki pemahaman tentang konsep kriya logam	1. Pengertian kriya logam 2. Teknik dalam kriya logam	Daring dengan Aplikasi Syam OK	300	Menyimak presentasi dosen dan mencatat hal-hal penting	1. Menjelaskan pengertian kriya logam. 2. Menjelaskan teknik dalam kriya logam	10%
3	Memiliki pemahaman	1. Pengertian kriya tekstil 2. Teknik dalam kriya	Daring dengan Aplikasi Syam	300 menit	Menyimak presentasi dosen	3. Menjelaskan pengertian kriya	10%



	tentang konsep kriya tekstil	tekstil	OK			tekstil. 2. Menjelaskan teknik dalam kriya tekstil	
4	Memiliki pemahaman tentang karakteristik, bahan dan alat kriya logam dan kriya tekstil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik karya logam dan karya tekstil berdasarkan teknik pembuatannya 2. Bahan dan alat kriya logam teknik ketok 3. Bahan dan alat kriya tekstil teknik aplikasi 4. Bahan dan alat kriya tekstil teknik batik 	Daring dengan Aplikasi Syam OK	300 menit	Menidentifikasi alat dan bahan kriya tekstil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan karakteristik karya tekstil berdasarkan teknik pembuatannya 2. Menjelaskan jenis bahan dan alat kriya logam teknik ketok 3. Menjelaskan jenis bahan dan alat kriya tekstil teknik aplikasi 4. Menjelaskan jenis bahan dan alat kriya tekstil teknik batik 	15%
5-7	Memiliki keterampilan berkarya logam teknik ketok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain kriya logam teknik ketok 3. Persiapan alat dan bahan 4. Langkah kerja kriya logam teknik ketok 	Daring dengan Aplikasi Syam OK	450 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat desain karya 2. Mempersiapkan alat dan bahan 3. Melakukan langkah kerja pembuatan kriya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat desain karya logam teknik ketok 2. Mengaplikasikan desain dalam bentuk karya logam 	25%



					tekstil makrame	teknik ketok 3. Membuat finishing karya	
8	UJIAN TENGAH SEMESTER						
9-10	Memiliki keterampilan berkarya tekstil teknik aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> Desain kriya tekstil teknik aplikasi Persiapan alat dan bahan Langkah kerja kriya tekstil teknik aplikasi 	Daring dengan Aplikasi Syam OK	450 menit	<ol style="list-style-type: none"> Membuat desain karya Mempersiapkan alat dan bahan Melakukan langkah kerja pembuatan kriya tekstil teknik aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat desain karya tekstil teknik aplikasi Mengaplikasikan desain dalam bentuk tekstil teknik aplikasi Membuat finishing karya 	25%
11-15	Memiliki keterampilan berkarya tektik batik	<ol style="list-style-type: none"> Konsep kriya tekstil teknik batik Mempersiapkan alat dan bahan membatik Pembuatan pola batik Langkah kerja kriya tekstil teknik batik 	Daring dengan Aplikasi Syam OK	600 menit	<ol style="list-style-type: none"> Membuat desain karya Mempersiapkan alat dan bahan Melakukan langkah kerja pembuatan kriya tekstil teknik batik 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat desain karya tekstil teknik batik Mengaplikasikan desain dalam bentuk karya tekstil teknik batik Membuat finishing karya 	25%
16	UJIAN AKHIR SEMESTER						



Daftar Referensi:

Hamzuri, 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.

Ismadi. 2006. *Diktat Mata Kuliah Kerajinan Tekstil*. Yogyakarta: UNY

Susanto, S.K. Sewan, 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.

Sunarya, Ketut, 2000. *Kuliah Kerajinan Batik I*. Yogyakarta: UNY

Tim. 1986. *Sejarah Industri Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik

Tugas mahasiswa dan penilaiannya:

1. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan video proses pembuatan karya dan mencermati kelengkapan dan ketepatan tugas yang dibuat oleh mahasiswa.
2. Penyusunan konsep karya pada setiap tugas yang dibuat.
3. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Mengetahui Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Makassar, Februari 2021

Dosen Pengampu/Penanggung jawab MK

Hasnawati, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19780625 200501 2 001

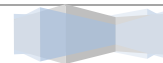
Hasnawati, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19780625 200501 2 001



INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA:

1. Penilaian Pengetahuan

No	Bentuk Soal	Indikator Soal	Materi	Kisi-kisi Soal	Indikator Penilaian	Jumlah Soal	Nomor Soal	Bobot Penilaian
1	Essay	Soal berbentuk pertanyaan dengan jawaban menjelaskan sesuai dengan pengetahuan mahasiswa	Pengertian seni kriya logam	Jelaskan pengertian mengenai seni kriya logam yang saudara ketahui setelah memahami materi pada modul pembelajaran seni kriya logam!	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian seni kriya logam berdasarkan pemahaman dari diri sendiri	1	1	25%
2	Essay	Soal berbentuk pertanyaan dengan jawaban menjelaskan sesuai dengan pengetahuan mahasiswa	Jenis dan bentuk seni kriya logam	Berdasarkan jenis dan bentuk seni kriya logam yang telah dijelaskan pada modul, menurut saudara jenis dan bentuk manakah yang relevan untuk digunakan dalam berkarya seni kriya logam saat ini? (Diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu)	Mahasiswa mampu menjelaskan jenis dan bentuk seni kriya logam yang relevan digunakan dalam berkarya seni kriya logam menurut	1	2	25%



Seni Kriya Logam

					pemahaman diri sendiri			
3	Essay	Soal berbentuk pertanyaan dengan jawaban menjelaskan sesuai dengan pengetahuan mahasiswa	Ragam hias pada seni kriya logam	Menurut saudara dalam pengaplikasian ragam hias dalam proses berkarya seni kriya logam, ragam hias manakah yang dominan lebih bernilai estetik apabila dituangkan kedalam sebuah karya seni kriya logam?	Mahasiswa mampu menjelaskan ragam hias yang digunakan pada seni kriya logam menurut pemahaman diri sendiri	1	3	25%
4	Essay	Soal berbentuk pertanyaan dengan jawaban menjelaskan sesuai dengan pengetahuan mahasiswa	Teknik berkarya seni kriya logam	Dari beberapa teknik berkarya seni kriya logam yang dijelaskan sebelumnya dalam modul pembelajaran, teknik manakah yang menurut saudara lebih menarik untuk saudara gunakan dalam proses berkarya seni kriya logam? Jelaskan!	Mahasiswa mampu menjelaskan teknik yang digunakan dalam berkarya seni kriya logam menurut pemahaman diri sendiri	1	4	25%



Seni Kriya Logam

Lembar jawaban mahasiswa diberi nilai sesuai bobot penilaian yang telah ditentukan, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus penilaian mencari frekuensi:

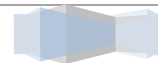
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Angka persentase yang dicari
f = Frekuensi konversi bobot penilaian mahasiswa
N = Jumlah frekuensi maksimal konversi bobot penilaian

Setelah mendapat nilai P kemudian angka tersebut dikonversi kembali dengan menggunakan rumus skor skala 4:

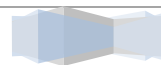
$$M = \frac{P}{25}$$

Keterangan :
M = Nilai skor skala 4
P = Angka persentase yang dicari



2. Penilaian Karya Seni Kriya Logam

No	Bentuk Tugas	Materi	Indikator Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor Penilaian			
					1	2	3	4
1	Praktik	Berkarya seni kriya logam menggunakan teknik pahatan wudulan	Mahasiswa membuat gambar desain sebagai referensi sebelum membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan wudulan	Keorisinalan gambar desain yang dibuat				
				Konsep gambar desain yang dibuat				
				Ketepatan penggunaan unsur seni rupa dalam gambar desain yang dibuat				
				Hasil akhir gambar desain				
			Mahasiswa membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan wudulan	Nilai estetik karya				
				Tingkat kebersihan dan kerapian karya				
Hasil akhir karya								
2	Praktik	Berkarya seni kriya logam menggunakan teknik pahatan sodetan	Mahasiswa membuat gambar desain sebagai referensi sebelum membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan sodetan	Keorisinalan gambar desain yang dibuat				
				Konsep gambar desain yang dibuat				



Seni Kriya Logam

				Ketepatan penggunaan unsur seni rupa dalam gambar desain yang dibuat						
				Hasil akhir gambar desain						
			Mahasiswa membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan wudulan	Nilai estetik karya						
				Tingkat kebersihan dan kerapian karya						
				Hasil akhir karya						
3	Praktik	Berkarya seni kriya logam menggunakan teknik pahatan trancangan	Mahasiswa membuat gambar desain sebagai referensi sebelum membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan trancangan	Keorisinalan gambar desain yang dibuat						
				Konsep gambar desain yang dibuat						
				Ketepatan penggunaan unsur seni rupa dalam gambar desain yang dibuat						
				Hasil akhir gambar desain						
						Mahasiswa membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan wudulan	Nilai estetik karya			
						Mahasiswa membuat karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik pahatan wudulan	Tingkat kebersihan dan kerapian karya			



Seni Kriya Logam

				Hasil akhir karya				
--	--	--	--	-------------------	--	--	--	--

Lembar gambar desain yang dibuat mahasiswa diberi skor pada kolom skor penilaian dengan menggunakan tanda ceklis (v), kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus penilaian mencari frekuensi:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi konversi skor penilaian

N = Jumlah frekuensi maksimal konversi dari skor penilaian

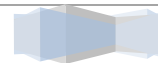
Setelah mendapat nilai P kemudian angka tersebut dikonversi kembali dengan menggunakan rumus skor skala 4:

$$M = \frac{P}{25}$$

Keterangan :

M = Nilai skor skala 4

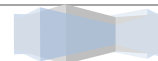
P = Angka persentase yang dicari



3. Hasil Akhir Penilaian

Setelah mengetahui hasil dari penilaian pengetahuan dan hasil dari penilaian konsep desain berdasarkan tugas yang dikerjakan mahasiswa selama 8 minggu (8 kali pertemuan), maka kedua nilai tersebut dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan angka 2. Untuk nilai angka dikonversikan menjadi nilai huruf dengan menggunakan tabel konversi nilai sebagai berikut:

Nilai	Huruf
4	A
3,6 – 3,9	A-
3,1 – 3,5	B+
3	B
2,6 – 2,9	C+
2	C
1,6 – 1,9	C-
1,1 – 1,5	D+
1	D



2. Panduan Bagi Mahasiswa

Dalam menggunakan modul pembelajaran ini diharapkan agar:

1. Pembelajaran mata kuliah seni kriya bahan sintetik, khususnya pada materi seni kriya logam dilaksanakan menggunakan modul pembelajaran seni kriya logam.
2. Bacalah dan pahami materi yang terdapat di dalam modul dan ikuti arahan dari dosen pengampuh mata kuliah. Bila ada materi yang belum jelas mahasiswa dapat bertanya langsung pada dosen.
3. Kerjakan soal latihan yang terdapat di dalam modul dengan tepat sebagai instrumen penilaian yang digunakan oleh dosen.
4. Buatlah desain gambar yang akan dijadikan referensi pada kertas yang telah disediakan sebelum berkarya seni kriya logam sesuai arahan dosen.



a. Soal Latihan Materi Seni Kriya Logam

Petunjuk Penugasan:

1. Mahasiswa terlebih dahulu diharapkan untuk membaca dan memahami materi yang telah dipaparkan sebelumnya yang berkaitan dengan pemahaman seni kriya logam.
2. Jawablah soal latihan mengenai materi seni kriya logam yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya.
3. Soal dan Jawaban berada pada kertas soal latihan yang telah disediakan.
4. Soal latihan dikerjakan sebagai tugas rumah setelah menghadiri pertemuan pertama perkuliahan seni kriya bahan sintetik dan akan dikumpulkan pada tengah semester (pertemuan minggu ke-8) bersama dengan tugas yang lainnya.
5. Berikut lembar kerja soal latihan yang ditentukan kepada mahasiswa:



Seni Kriya Logam

Soal Latihan Materi Seni Kriya Logam

1. Jelaskan pengertian mengenai seni kriya logam yang saudara ketahui setelah memahami materi pada modul pembelajaran seni kriya logam!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



2. Jelaskan perbedaan yang signifikan antara :

- a. Teknik trap-trapan dengan Teknik las
- b. Teknik kup & drag dengan Teknik cor
- c. Teknik grafir dengan Teknik etsa
- d. Teknik tempa dengan Teknik pahat

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Seni Kriya Logam

3. Dalam teknik pahatan terbagi menjadi lima teknik pahat yang memiliki prosedur kerja masing-masing dan dapat menghasilkan bentuk pahat yang berbeda-beda. Menurut saudara manakah yang lebih menguntungkan seorang pengrajin seni kriya logam untuk digunakan dalam berkarya seni kriya logam?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Seni Kriya Logam

4. Dari beberapa teknik berkarya seni kriya logam yang dijelaskan sebelumnya dalam modul pembelajaran, teknik manakah yang menurut saudara lebih menarik untuk saudara gunakan dalam proses berkarya seni kriya logam?

Jelaskan!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



b. Berkarya Seni Kriya Logam (Teknik Ketok)

Petunjuk penugasan:

1. Mahasiswa terlebih dahulu diharapkan untuk membaca dan memahami materi yang telah dipaparkan sebelumnya yang berkaitan dengan pemahaman seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok.
2. Setelah memahami dan mengerti materi mengenai seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok, mahasiswa diarahkan untuk menggambar desain yang akan dijadikan referensi dalam pembuatan karya seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok pada kertas yang telah disediakan.
3. Mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses berkarya seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok sesuai dengan materi sebelumnya. Adapun alat dan bahan yang dimaksud telah terlampir pada bagian 4. Bahan dan Alat Berkarya Seni Kriya Logam pada halaman 21.
4. Mahasiswa juga mengikuti langkah pembuatan seni kriya logam dengan mengikuti langkah berkarya seni kriya logam yang telah terlampir pada halaman 24.
5. Proses berkarya seni kriya logam dengan menggunakan teknik ketok dikerjakan selama 2 minggu dan tugas akhir akan dikumpulkan pada tengah semester (pertemuan minggu ke-8).
6. Berikut lembar kerja yang ditentukan untuk menggambar desain referensi kepada mahasiswa :



Seni Kriya Logam

Modul Pembelajaran seni

kriya logam ini digunakan pada mata kuliah seni kriya bahan sintetik pada ruang lingkup Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dan juga dapat digunakan oleh masyarakat umum yang ingin menambah wawasan mengenai seni kriya logam. Dalam modul pembelajaran seni kriya logam ini terdapat beberapa pengertian mengenai seni kriya logam, jenis dan bentuk seni kriya logam, ragam hias seni kriya logam, teknik berkarya seni kriya logam, alat dan bahan berkarya seni kriya logam dan prosedur berkarya seni kriya logam serta lembaran lembaran untuk melatih kemampuan untuk membuat desain sebagai referensi untuk berkarya seni kriya logam. Modul pembelajaran seni kriya logam ini dijadikan sebagai perangkat pembelajaran dan dalam mata kuliah seni kriya bahan sintetik dan menjadi salah satu acuan penilaian terhadap mahasiswa yang menggunakan modul pembelajaran ini sebagai instrumen belajar.